

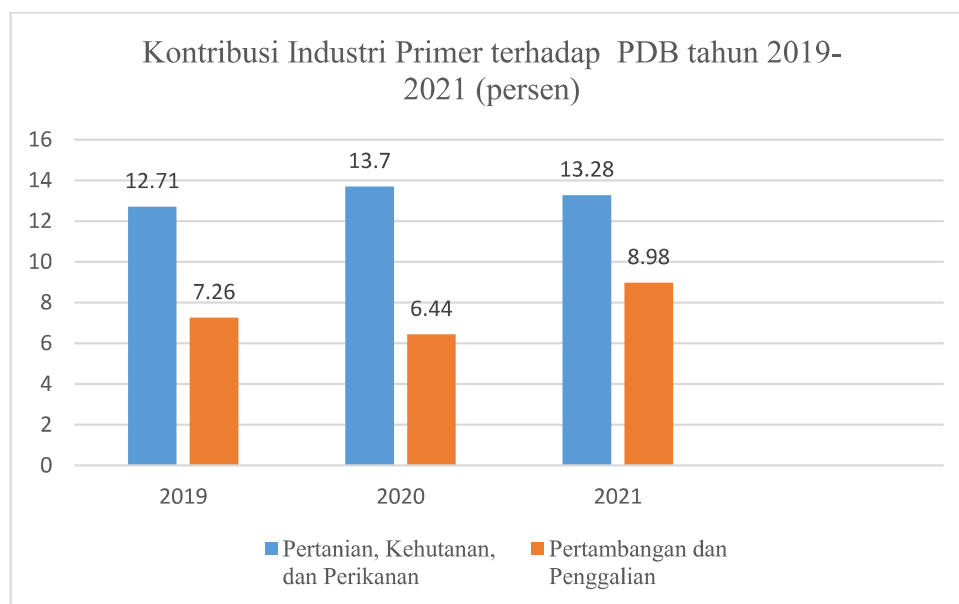
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat untuk bertemunya antara penjual dan pembeli yang memperdagangkan surat berharga seperti saham, surat utang (obligasi), reksadana, dan instrumen derivatif seperti *option* dan *future*. Dalam *website* resminya (idx.co.id) BEI diartikan sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain yang memiliki tujuan memperjualbelikan efek diantara mereka dan diatur dalam Undang-Undang No 8 tahun 1995 mengenai pasar modal. Bursa Efek Indonesia memiliki 9 sektor yang digolongkan lagi menjadi 3 klasifikasi industri, salah satunya ialah industri primer (penghasil bahan baku) yang didalamnya terdapat 2 sektor yaitu pertanian dan pertambangan.

Industri primer merupakan salah satu industri yang kegiatan operasionalnya langsung memanfaatkan sumber daya alam secara langsung untuk digunakan sebagai pengolahan bahan mentah dari hasil pertanian maupun dari hasil pertambangan yang kemudian dijadikan bahan baku atau bahan setengah jadi. Kegiatan yang melibatkan sumber daya alam mengakibatkan industri primer ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan lingkungan hidup yang berada disekitar tempat kegiatan operasionalnya. Selain itu, industri primer berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi terutama di negara berkembang seperti Indonesia tercatat dalam distribusi PDB harga berlaku industri primer ini memberikan cukup banyak kontribusi.



Gambar 1. 1 Kontribusi Industri Primer terhadap PDB tahun 2019-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021 (data diolah peneliti)

Berdasarkan pada gambar 1.1 diatas mengenai kontribusi industri primer terhadap PDB tahun 2019-2021, dapat dilihat bahwa sektor pertanian dan pertambangan mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Pada tahun 2019 pada sektor pertambangan berada pada persentase 7,26% kemudian pada tahun 2020 turun sebesar 0,82% menjadi 6,44% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,54% menjadi 8,98%. Kemudian pada sektor pertanian mengalami kenaikan dalam memberikan kontribusi terhadap PDB pada tahun 2019 memberikan kontribusi sebesar 12,71% lalu mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 0,99% menjadi 13,7% setelah itu pada tahun 2021 sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 0,42% menjadi 13,28%. Namun meskipun mengalami penurunan sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi PDB nasional pada tahun 2021.

Berdasarkan data yang telah diolah oleh penulis, dapat diketahui bahwa industri primer cukup besar memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian negara, namun secara bersamaan dampak negatif selalu berdampingan dengan dampak positif. Industri primer juga berpotensi sangat besar memberikan dampak negatif terhadap

lingkungan mengingat bahan utama operasionalnya sangat bergantung terhadap sumber daya alam yang bisa mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan dan dampaknya dapat membahayakan ekosistem dan masyarakat yang berada disekitar lingkungan operasional perusahaan.

Dilansir pada *website* bhrinstitute.id mengungkapkan temuan yang diungkap oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Samarinda, Lilly Yurlianty mengatakan limbah yang dihasilkan oleh sektor pertambangan memberikan dampak terhadap pencemaran lingkungan, seperti tercemar air sungai yang menjadi sumber bahan baku air minum kemudian terancamnya ekosistem, dan kerusakan struktur tanah yang bisa mengakibatkan banjir. Selain itu, terjadinya ekspansi perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengabaikan hak masyarakat atas standar hidup yang layak, kerugian yang dihasilkan dari ekspansi juga bisa berdampak secara global yaitu ketika penggunaan lahan gambut yang diubah menjadi lahan pertanian komersial ini akan mengakibatkan hancurnya salah satu karbon terpenting di dunia, sekaligus menjadi penghambat dalam upaya mengurangi emisi karbon untuk mencegah hasil terburuk dari perubahan iklim global (Admin, 2021).

Industri primer dipilih sebagai objek penelitian karena pada sektor ini perusahaan pertambangan dan pertanian sangat berhubungan erat dengan sumber daya alam sehingga memiliki dampak langsung terhadap keberlangsungan lingkungan hidup disekitar aktivitas operasional perusahaan. Sektor pertanian tetap memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi secara konsisten terhadap PDB meskipun di tengah pandemi *covid-19*, pertumbuhan sektor pertanian mengatakan bahwa kinerja positif subsektor perkebunan menjadi penopang utama (Indonesia, 2021). Keberlangsungan perusahaan tergantung terhadap sumber daya alam, seharusnya perusahaan sudah menerapkan sistem CSR hal ini sebagai bukti tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang terkena dampak dari aktivitas operasional selain sebagai bentuk tanggung jawab, CSR ini juga berperan penting dalam membantu perusahaan dalam meningkatkan performa citra positif. Oleh karena

itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya menjadi nilai lebih untuk investor dan calon investor, laporan keuangan yang disajikan secara akurat akan menjadi daya tarik tersendiri. Perusahaan yang mengembangkan perekonomian yang baik, juga harus memperhatikan lingkungan sekitarnya terlebih perusahaan industri primer bahan baku utamanya langsung memanfaatkan dari sumber daya alam. Perusahaan bukan hanya bertanggung jawab atas kegiatan ekonomi saja namun juga bertanggung jawab atas lingkungan dan sosial (Ruroh & Latifah, 2018). Dalam laporan keuangan terdapat beberapa informasi untuk membantu para investor untuk mengambil keputusan, salah satunya ialah *corporate social responsibility* yaitu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang No 47 Pasal 2 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa setiap perseroan selaku objek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Maka dari itu, Ningsih & Suzan (2021) mengatakan setiap perusahaan yang kegiatan operasionalnya berhubungan langsung dengan sumber daya alam diwajibkan untuk mengungkap atas tanggung jawab sosialnya, yaitu dengan mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR).

Sejak ditetapkannya UU No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, maka setiap perusahaan diwajibkan untuk menerapkan CSR dan juga melaporkan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan tersebut dalam laporan tahunan ataupun dalam laporan yang terpisah dari laporan tahunan. Undang-Undang ini juga menjelaskan kewajiban perseroan terkait dengan sumber daya alam sebagai upaya tanggung jawab lingkungan dan sosial dalam operasionalnya. Semakin banyak pengungkapan informasi tentang keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial dan bertanggung jawab terhadap lingkungan maka perusahaan akan semakin mendapatkan citra positif.

Namun, meskipun peraturan sudah diterbitkan tidak semua perusahaan mengindahkan peraturan tersebut masih banyak perusahaan yang merusak lingkungan tanpa bertanggung jawab, tidak dapat dipungkiri bahwa aktivitas operasional perusahaan yang melibatkan eksploitasi sumber daya alam yang memanfaatkan lahan hijau sebagai kepentingan industri dan pembangunan lahan pemukiman terus meningkat, sehingga kualitas lingkungan mengalami penurunan dengan mengurangnya kelestarian dan keanekaragaman hayati.

Perusahaan industri primer memiliki keterkaitan erat dengan keberlangsungan lingkungan hidup, diharapkan mampu untuk turut serta dalam pengelolaan lingkungan. Namun pada faktanya, beberapa perusahaan terlibat melanggar peraturan tidak bertanggung jawab atas aktivitas operasional perusahaannya. Hal ini terjadi pada PT Aneka Tambang tahun 2021 yang mencemari pesisir Halmahera Timur, ekosistem mangrove dan laut terancam rusak. Menurut M. Said Marsaoly selaku warga setempat mengatakan ini bukan kali pertama sejak pertama kali Antam masuk Halmahera Timur, sungai dan pesisir seringkali tercemar lumpur beliau mengatakan saat pemkab melakukan pemeriksaan berkala tidak pernah di cek secara keseluruhan. Ketika ANTAM beroperasi semua ekosistem berubah, lahan pertanian dan perkebunan menjadi alih fungsi menjadi wilayah tambang, saat musim hujan tiba limbah tambang dengan mudahnya mengalir ke daerah pesisir ke daerah tangkap nelayan, selain itu sumber air hilang, laut tercemar, terumbu karang, mangrove, kopra, pala, cengkih, dan sagu lenyap (Syahni, 2021).

Selain itu, PT Vale Indonesia juga sebagai penyebab kerusakan hutan di Sulawesi Selatan yang mengakibatkan sedimentasi di danau Mahalona, degradasi di kawasan pegunungan Tokalekaju karena aktivitas tambang yang disebabkan oleh PT Vales Indonesia hal ini dikarenakan perusahaan PT Vale Indonesia paling banyak memiliki izin di kawasan itu (Chanda, 2019). Saat ini PT Vale Indonesia telah memiliki luas 118.000 hektar, didalamnya terdapat Pegunungan Sumbitta yang harus diselamatkan dari penambangan karena jika pegunungan berubah menjadi pertambangan terjadi

maka akan mengakibatkan kerusakan ekosistem hutan, memusnahkan keanekaragaman hayati, menurunkan kualitas air dan yang pasti akan mencemari lingkungan terutama di daerah tiga danau purba yang dimiliki masyarakat Sulawesi Selatan.

Dengan terjadinya fenomena yang telah diuraikan, menandakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* masih sedikit diterapkan yang dimana seharusnya CSR wajib dilaksanakan oleh perusahaan untuk menghindari konflik yang terjadi dengan masyarakat yang terkena dampak dari aktivitas operasional perusahaan. Dalam pengungkapan CSR, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya ialah *risk minimization*, *gender diversity*, dan sertifikasi lingkungan yang kemudian dipilih oleh peneliti sebagai variabel penelitian terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Alasan menggunakan ketiga variabel tersebut karena yang pertama, *risk minimization* yang dilaksanakan oleh komite manajemen risiko perusahaan dituntut untuk bisa menciptakan pengembangan dan menerapkan implementasi kebijakan serta prosedur untuk meminimalisir adanya kerusakan atau kerugian yang bisa saja terjadi pada kegiatan operasional perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan, apabila komite manajemen risiko mencegah risiko yang akan terjadi dari internal maka fungsi CSR ialah untuk mengendalikan lingkungan dan pihak eksternal perusahaan. Lalu yang kedua, *gender diversity* yang mengukur kedudukan direksi perempuan di perusahaan. Dewan direksi yang dipimpin oleh perempuan dinilai memiliki kepekaan yang lebih tinggi, sifat rasa kasih sayang, saling membantu, adanya kepekaan interpersonal, rasa empati, dan tentunya memikirkan kesejahteraan baik karyawan maupun lingkungan dan masyarakat dibandingkan dengan dewan direksi yang dipimpin oleh laki-laki, sehingga terdapat pengaruh dalam keputusan CSR. Kemudian alasan yang terakhir, sertifikasi lingkungan akan membuat perusahaan memiliki kegiatan yang bermanfaat serta perusahaan dapat terbantu dalam mengidentifikasi, memprioritaskan, dan mengelola risiko lingkungan sebagai dampak

dari aktivitas operasional yang terjadi dilingkungan sekitar perusahaan. Maka apabila perusahaan telah menerapkan sertifikasi lingkungan cenderung juga mengungkapkan CSR dengan baik. Pengungkapan *corporate social responsibility* dalam teori sinyal dapat dijadikan sebagai sinyal sebagai salah satu langkah yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengungkapkan informasi akuntansi atau informasi tanggung jawab sosial ini dapat dijadikan sinyal sebagai perusahaan yang memiliki prospek yang baik atau kurang baik dimasa yang akan datang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil inkonsisten dari penelitian yang dilakukannya, dalam penelitian (Ruroh & Latifah, 2018) menyebutkan bahwa *risk minimization* merupakan bentuk upaya perusahaan dalam meminimalisir risiko yang akan terjadi pada aktivitas operasional perusahaan. *Risk minimization* diukur dengan ada atau tidaknya komite manajemen risiko dalam perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan mengenai cara yang sistematis dalam melihat kemungkinan risiko yang akan terjadi dan melakukan perencanaan dalam mengatasi permasalahan yang ada. *Risk minimization* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* karena bukan hanya kepatuhan dari perusahaan, namun juga harus menyadari dampak nyata dan potensi dampak secara ekonomi, politik, dan lingkungan. Dalam penelitiannya Ruroh dan Latifah (2018) mengungkapkan bahwa *risk minimization* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR namun berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniawan & Yuniarta, 2020) yang menyebutkan bahwa *risk minimization* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Dalam penelitian (Parwati et al., 2021) mengungkapkan bahwa perkembangan yang dialami perusahaan tidak lepas dari peran manajemen, termasuk dewan komisaris dan dewan direksi memiliki peran dalam perkembangan perusahaan dalam kegiatan tanggung lingkungan dan sosial. Keberadaan perempuan dalam anggota dewan direksi memiliki peluang dalam memaksimalkan *corporate philanthropy* dalam memberikan kontribusi dengan memberikan keputusan dan arahan pada tujuan perusahaan maupun

dalam pengungkapan CSR. Dalam teori *stakeholder*, *gender diversity* memiliki keterkaitan bahwa pengurus dewan direksi dan dewan komisaris yang beranggotakan perempuan memberikan dampak besar dalam membentuk hubungan dengan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian (Parwati et al., 2021) dan penelitian (Hartmann & Carmenate, 2021) menyebutkan bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh positif dalam pengungkapan CSR, namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nanda et al., 2019) yang menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif dalam pengungkapan CSR.

Sertifikasi lingkungan merupakan standar manajemen lingkungan mengenai kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan sistem pengelolaan lingkungan hidup. Sertifikasi lingkungan ini diperlukan karena ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, memprioritaskan, dan mengelola risiko lingkungan. Dalam penelitiannya (Hayati et al., 2021) mengungkapkan bahwa sertifikasi lingkungan (ISO 14001) ini memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, berbanding terbalik dengan (Prakoso & Fidiana, 2020) yang mengungkapkan bahwa sertifikasi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini juga dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hotria & Afriyenti, 2018) bahwa sertifikasi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul “**Pengaruh *Risk Minimization*, *Gender Diversity*, dan Sertifikasi Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**”.

1.3 Perumusan Masalah

Pengungkapan *corporate social responsibility* atau CSR merupakan salah satu upaya perusahaan dalam bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sekitarnya, selain itu pengungkapan CSR ini menunjukkan seberapa peduli perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Namun pada faktanya masih banyak

perusahaan yang mengabaikan pengungkapan CSR ini, khususnya industri primer yang sumber daya utamanya memanfaatkan sumber daya alam atau berhubungan langsung dengan alam yang semestinya industri primer memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan mengikuti peraturan yang berlaku. Maka dengan demikian penulisan ini meneliti bagaimana pengaruh *risk minimization*, *gender diversity*, dan sertifikasi lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Terdapat beberapa faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan. Faktor pertama yaitu *risk minimization*, perusahaan dinilai telah menjalankan manajemen risiko dengan baik apabila sudah meminimalisir risiko yang akan terjadi pada perusahaan, apabila *risk minimization* dan CSR berjalan berdampingan dengan baik maka dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Faktor yang kedua adalah *gender diversity* dimana Indonesia masih terdapat kesenjangan sosial antara laki-laki dan perempuan di bidang ketenagakerjaan terlebih dalam jabatan tinggi, dalam menjalani perannya seharusnya perempuan memiliki kesempatan yang sama. Perempuan dinilai memiliki jiwa kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan dan sosial ini dinilai akan menambah keefektifan dari manajemen *stakeholder* perusahaan dan pengungkapan CSR perusahaan. Faktor yang ketiga ialah sertifikasi lingkungan, perusahaan yang telah menerapkan sertifikasi lingkungan cenderung memiliki kepedulian sosial yang lebih besar terhadap masyarakat dan karyawan.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa *risk minimization*, *gender diversity*, dan sertifikasi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* namun beberapa penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa *risk minimization*, *gender diversity*, dan sertifikasi lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Faktor-faktor tersebut masih terdapat inkonsistensi dalam penelitian terdahulu maka peneliti akan mengkaji kembali mengenai variabel *risk minimization*, *gender diversity*,

dan sertifikasi lingkungan yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* dalam perusahaan.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *risk minimization*, *gender diversity*, sertifikasi lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
2. Apakah *risk minimization*, *gender diversity*, dan sertifikasi lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
3. Apakah *risk minimization* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
4. Apakah *gender diversity* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
5. Apakah sertifikasi lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menjelaskan *risk minimization*, *gender diversity*, sertifikasi lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *risk minimization*, *gender diversity*, dan sertifikasi lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social*

rensponsibility pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh *risk minimization* terhadap pengungkapan *corporate social rensponsibility* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui *gender diversity* terhadap pengungkapan *corporate social rensponsibility* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui sertifikasi lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social rensponsibility* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademik penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman teoritis yang lebih mendalam mengenai *risk minimization*, *gender diversity* dan sertifikasi lingkungan dalam pengungkapan *corporate social rensponsibility*.
2. Bagi penelitian selanjutnya lain penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya pada kajian pengungkapan *corporate social rensponsibility*.

1.5.2 Aspek Praktis

Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai masukan agar dapat memperhatikan kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social rensponsibility*, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi manajemen dalam meningkatkan penerapan CSR.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini digunakan sebagai penjelasan secara singkat mengenai penelitian yang dilakukan. Penulisan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab yang terkait. Adapun sistematika penulisan tugas akhir adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai uraian yang akan memberikan penjelasan gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, latar belakang penelitian, perumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika tugas akhir yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai dasar bagi penelitian ini dalam membahas mengenai *risk minimization*, *gender diversity*, sertifikasi lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian terdahulu juga digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini, kerangka pemikiran yang berisi pola dalam menggambarkan masalah penelitian, membuat jawaban sementara yang diolah oleh peneliti atas masalah penelitian dalam menguji data yang tertuang dalam hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas data, dan metode yang digunakan menganalisis data yang dapat menjawab permasalahan penelitian yang telah di bahas di bab I serta menjawab hipotesis yang telah di asumsikan di bab II. Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan uraian mengenai pembahasan analisis data yang dilakukan berupa analisa pengolahan data yang telah dikaitkan dengan dasar teori yang telah diuraikan pada bab II. Kemudian menjelaskan hasil data variabel *risk minimization*, *gender diversity*, dan sertifikasi lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social*

rensponsibility yang diperoleh dan disajikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh *risk minimization*, *gender diversty*, dan sertifikasi lingkungan pada pengungkapan *corporate social rensponsibility* serta berisi saran yang diberikan oleh peneliti.

Halaman ini sengaja dikosongkan.